

PEMANFAATAN JENIS -JENIS MEDIA BK DI SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN DARING

Ni Made Dwi Narita Kusumawardani^{1*}, Ni Komang Sri Yulastini²,
Dwi Sri Rahayu³, Ni Ketut Kusuma Umbarini Sari⁴

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

³ Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

⁴ SMA Negeri 4 Denpasar

narakuma2002@gmail.com ; yulastini_nks@ymail.com.

dwirahayu.gp@gmail.com ; ketutkusuma44@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of making this article is to find out how to apply the types of BK media to students at school. Learning activities can be done anywhere and in general learning activities are carried out in schools. This means that the goal in an activity is to change behavior, regardless of the existence of a skill, knowledge, or attitude that can cover all aspects of the organism or person. In learning activities there are media that are used as tools for complementary learning facilities. BK media itself has two types that can be used, such as electronic media and non-electronic media. The method used in this study is a literature review that collects data from various literature sources related to the theme of this article, including several related studies that have been carried out previously. The results of this study indicate that there are many types of guidance and counseling media that can be used to help students better understand the learning given at school. This BK media can also be used online and offline and has a positive impact on students. The positive impact can be in the form of increasing student creativity, increasing student critical thinking and also increasing student understanding. Besides for students, BK media itself has many positive benefits for all teachers/teachers.

Keywords: *Types of BK Media, Benefits of BK Media*

ABSTRAK

Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan jenis-jenis media BK terhadap siswa disekolah. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan secara umum kegiatan belajar dilakukan di sekolah. Ini berarti bahwa tujuan dalam sebuah kegiatan ialah sebagai mengubah perilaku, terlepas dari adanya sebuah keterampilan, pengetahuan, atau sikap yang dapat mencakup dalam semua aspek organisme atau orang tersebut. Di dalam kegiatan belajar terdapat media yang digunakan sebagai alat untuk sarana pelengkap pembelajaran. Media BK sendiri memiliki dua jenis yang dapat di gunakan seperti media elektronik dan juga media nonelektronik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan tema artikel ini, termasuk beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak jenis media BK yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa untuk lebih dapat memahami pembelajaranyang diberikan di sekolah. Media BK ini juga dapat digunakan pada saat daring maupun luring dan membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif tersebut dapat berupa peningkatan kreativitas siswa, peningkatan pemikiran siswa yang kritis dan juga peningkatan pemahaman siswa. Disamping untuk siswa, media BK sendiri memiliki banyak manfaat positif untuk semua guru/pengajar.

Kata Kunci : Jenis Jenis Media BK, Manfaat Media BK

PENDAHULUAN

Secara umum, pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (Yuliastini et al., 2020). Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan. Media sangat berpengaruh pada layanan bimbingan dan konseling yang pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi dan media menjadi bagian dari proses tersebut (Yaniasti & Setiawan, 2021). Media menjadi sebuah saluran yang menunjang baik buruknya sebuah komunikasi. Selain untuk berkomunikasi media Bk juga digunakan untuk meningkatkan kreativitas dari para siswa dan guru (Daniswari & Kurniawan, 2020). Dengan media BK para siswa dapat berpikir lebih kritis mengenai permasalahan dari segi akademik/pembelajaran dan juga karir siswa. Beberapa pengertian media menurut para ahli yaitu (Dianto & Putri, 2019):

1. Syaiful Bahri Djamarah
Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian media adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.
2. Arif S. Sadirman
Menurut Arif S. Sadirman, pengertian media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar.
3. Ahmad Rohani
Menurut Ahmad Rohani, media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi.
4. Leslie J. Briggs
Menurut Leslie J. Briggs, arti media adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi. Media dapat berupa video, gambar, buku, televisi, dan lain sebagainya.
5. Santoso S. Hamijaya
Menurut Santoso S. Hamijaya, pengertian media adalah segala bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan sehingga sampai kepada penerimanya.

Di dalam media BK sendiri memiliki prinsip dari penggunaan media dalam bimbingan dan konseling yaitu menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi (Kusnadi, 2018). Fungsi media bimbingan dan konseling yaitu:

1. Membangkitkan minat dan keinginan yang baru
2. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar
3. Membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan
4. Membantu siswa meningkatkan pemahaman
5. Menyajikan informasi dengan menarik
6. Memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi

Hakikat penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling sendiri yaitu dimana media menjadi alat bantu dalam komunikasi antara guru/konselor dengan siswa/konseli. Sebagai alat bantu komunikasi inilah media sangat dibutuhkan oleh layanan

bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling (Bangun & Saragih, 2015).

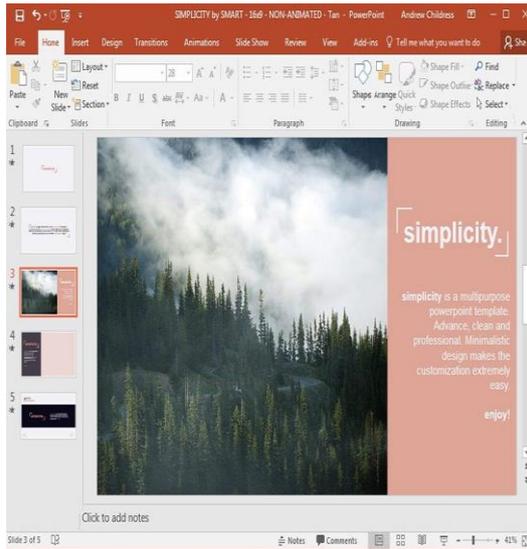
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai referensi. Hal ini berarti bahwa tim peneliti mencoba untuk membaca dan mempelajari data yang terkumpul dari berbagai sumber bacaan baik dari buku maupun jurnal penelitian yang terkait dengan topic penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemi ini sering kali para siswa menjadi tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang mungkin membosankan atau sulit dimengerti oleh para siswa. Maka dari hal itulah media Bk sangat diperlukan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam media BK tentu banyak terdapat jenis-jenis media yang dapat diterapkan kepada siswa di sekolah. Dalam artikel ini akan memuat jenis media BK dalam bentuk presentasi multimedia, rekaman video, film, media berbasis IT dan website.

1. Presentasi Multimedia



Gambar 1

Mayer (2009:3) mendefinisikan multimedia sebagai presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar yang dimaksud dengan kata disini adalah materinya disajikan dengan verbal form atau bentuk verbal. Pada awalnya istilah multimedia itu bukan dari komputer melainkan dari teater. Pertunjukan yang menampilkan lebih dari satu medium disebut dengan pertunjukan multimedia. Namun dengan seiring berjalannya waktu, multimedia pun menggunakan komputer untuk mendapatkan output yang jauh lebih kaya. Manfaat multimedia pun beragam karena, memang multimedia ini sangat bermanfaat. Multimedia merupakan kombinasi yang terdiri atas teks, seni

grafik, bunyi, animasi dan video yang diterima oleh pengguna melalui komputer. Multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk text, audio, animasi dan video (Elmansyah, 2017). Adapun kelebihan dan kekurangan pada presentasi multimedia ini, sebagai berikut :

Kelebihan:

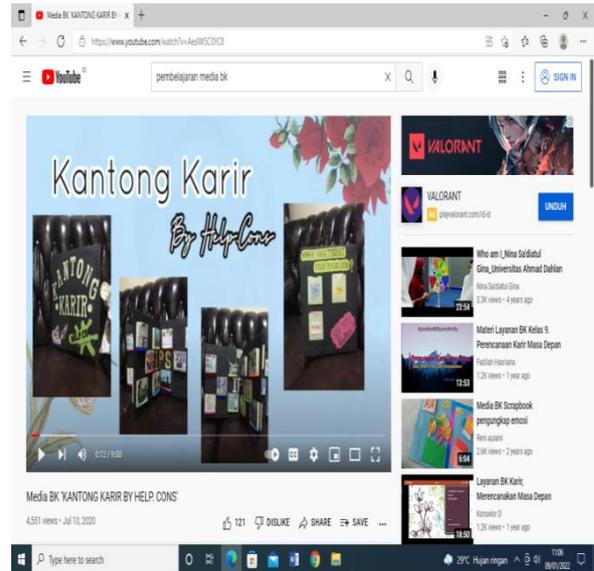
- Cukup menyampaikan materi satu kali saja. Hal ini karena dalam satu kali presentasi, peserta didik secara menyeluruh akan mudah memperhatikan.
- Bahan materi yang disampaikan bisa digunakan lain waktu. Misal guru yang mempresentasikan materi bisa mengguakannya untuk di kelas lain.
- Lebih menarik. Hal ini karena teknologi dan media yang digunakan dalam presentasi dapat menyajikan materi secara beragam.
- Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain yang presentasi si peserta didik kepada teman-temannya sehingga siswa aktif, juga

dapat merangsang diskusi secara aktif antara penyaji dengan audience.

Kelemahan:

- Sulit diterapkan untuk beberapa siswa. Tidak semua peserta didik mampu dan berani mempresentasikan di depan dengan baik. Selain itu, tidak semua peserta didik mampu berdiskusi setelah presentasi disampaikan.
- Berpotensi membosankan bagi beberapa siswa. Bagi siswa yang kurang mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ini, akan terasa sangat membosankan.
- Membutuhkan persiapan lebih. Penyaji harus mempersiapkan secara lebih untuk menampilkan materi yang baik untuk di sampaikan.

2. Rekaman video

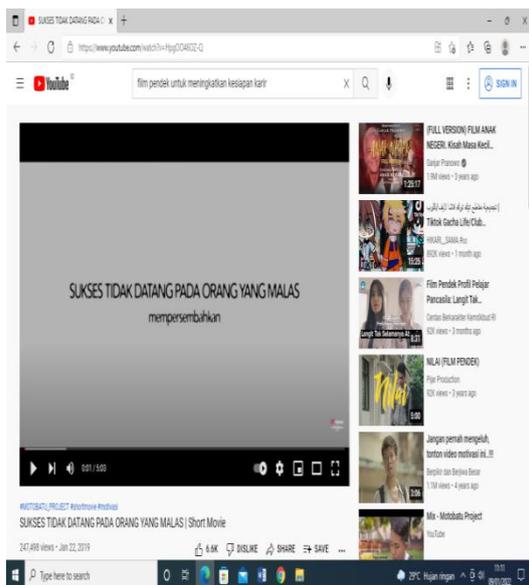


Gambar 2

Azhar Arsyad (2011:49) menyatakan bahwa rekaman video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan

mempengaruhi sikap (Efendi, 2013). Dalam layanan bimbingan dan konseling, media rekaman video biasa digunakan untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, simulasi bimbingan pribadi-sosial, belajar dan karir.

3. Film



Gambar 3

Menurut Marcel Danesi (2010:134) film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Sedangkan menurut Himawan Pratista (2008:1) sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti

memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya- lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi. Setiap film bersifat menarik dan menghibur, serta membuat para audiens berpikir. Setiap hasil karya yang ada bersifat unik dan menarik sehingga ada banyak cara yang dapat digunakan dalam suatu film dokumenter untuk menyampaikan ide-ide tentang dunia nyata (Kurniawan, 2020).

Manfaat atau kelebihan lain dari media video atau film dalam media proses pembelajaran, di antaranya adalah

- Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- Mengembangkan imajinasi
- Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik
- Video memungkinkan siswa untuk mengamati peristiwa yang mungkin membahayakan ketika dilihat

secara langsung. Misalnya gerhana matahari, letusan gunung merapi atau peperangan

Kelemahan dari media video atau film dalam media proses pembelajaran diantaranya adalah

- Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya untuk menampilkan gambar dari sebuah video di butuhkan alat pendukung lainnya
- Memerlukan tenaga listrik
- Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalamPembuatannya
- Sulit dibuat interaktif (khusus siaran langsung siaran televisi interaktif melalui telepon/sms)

Sebuah artikel berjudul Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Film Pendek untuk Meningkatkan Kesiapan Karir (Uji Coba Produk pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean) menjadi salah satu contoh media BK berbasis film dimana film ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam berkarir di masa yang akan mendatang.

4. Media berbasis IT



Gambar 4

Moh.Surya (2006) mengemukakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan konseli tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi dapat juga dilakukan melalui hubungan secara virtual (maya) melalui internet dalam bentuk “cybercounseling”. Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu model pelayanan konseling yang inovatif dalam upaya menunjukkan pelayanan yang praktis dan bisa dilakukan dimana saja asalkan ada koneksi atau terhubung dengan internet (Chozin, 2019). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Cyber counseling adalah salah satu strategi bimbingan dan konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi

internet. Di dalam sebuah artikel berjudul “Cyber Counseling” Sebuah Media Konseling Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Siswa SMK Pariwisata Triadmajaya Singaraja menjadi salah satu contoh dari media berbasis IT yang dimana media ini juga membantu siswa untuk dapat lebih maju dalam bidang teknologi.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Website



Gambar 5

Website adalah sebuah cara untuk menampilkan diri di Internet. Dapat diibaratkan Website adalah sebuah tempat di Internet, siap saja di dunia ini dapat mengunjunginya, kapan saja mereka dapat mengetahui tentang sesuatu. Dengan Website atau weblog, konselor memungkinkan untuk dapat melaku-

kan layanan informasi yang terkait dengan bimbingan dan konseling (Ramli et al., 2020). Dalam melakukan layanan ini, sudah tentu harus memiliki website atau weblog tersendiri yang sudah online di internet. Adapun jenis layanan yang bisa diupayakan lewat website adalah lebih cenderung pada layanan informasi. Di dalam salah satu artikel yang berjudul “Pengembangan Game Board Sebagai Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling” menjadi contoh dari media layanan BK berbasis website. Selain untuk siswa, media ini juga membantu para guru untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Secara umum, pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan. Media sangat berpengaruh pada

layanan bimbingan dan konseling yang pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi dan media menjadi bagian dari proses tersebut. Media menjadi sebuah saluran yang menunjang baik buruknya sebuah komunikasi. Selain untuk berkomunikasi media Bk juga digunakan untuk meningkatkan kreativitas dari para siswa dan guru. Dengan media BK para siswa dapat berpikir lebih kritis mengenai permasalahan dari segi akademik/pembelajaran dan juga karir siswa. Di dalam media BK sendiri memiliki prinsip dari penggunaan media dalam bimbingan dan konseling yaitu menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Di masa pandemi ini sering kali para siswa menjadi tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang mungkin membosankan atau sulit dimengerti oleh para siswa. Maka dari hal itulah media Bk sangat diperlukan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam media

BK tentu banyak terdapat jenis-jenis media yang dapat diterapkan kepada siswa di sekolah. Dalam artikel ini akan memuat jenis media BK dalam bentuk presentasi multimedia, rekaman video, film, media berbasis IT dan website.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, N., & Saragih, A. H. (2015). Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3285>
- Chozin, M. N. (2019). Pengembangan Media E-Konseling Sebagai Penunjang Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Hanata Widya*, 1.
- Daniswari, H. P., & Kurniawan, D. E. (2020). Pengembangan Media Bk Interaktif Berbasis Macromedia Flash Untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa Sd. ... *Dan Pembelajaran Ke-SD-An*.
- Dianto, M., & Putri, B. N. D. (2019). Media Pelayanan Bimbingan Konseling dan Tantangan Konselor dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, April.
- Efendi, M. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Mamang Efendi Email : ma2nkppb@yahoo.com. *Bk Unesa*, 1(1).
- Elmansyah, T. (2017). Upaya Mencegah Dampak Negatif Sosial Media Dengan Layanan Informasi Melalui Media Visual Pada Siswa

- Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i2.256>
- Kurniawan, D. (2020). Media Pembelajaran Daring Gratis untuk Mendukung Layanan Belajar dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November).
- Kusnadi, E. (2018). Instrumen dan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1). <https://doi.org/10.30631/jigc.v1i1.4>
- Ramli, M., Hidayah, N., Eva, N., Hanafi, H., & Saputra, N. M. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Bk Online Pada Guru Sekolah Menengah Atas Kota Malang. *Prosiding Hapemas*, 1(1).
- Yaniasti, N. L., & Setiawan, G. D. (2021). “Cyber Counseling” Sebuah Media Konseling Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Siswa Smk Pariwisata Triatmajaya Singaraja. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.47-57>
- Yuliastini, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25055>